



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 25 Juni 2021

Halaman: 1

Pecah Rekor, di Rumah Saja Lah

JOGJA-Angka tambahan kasus Covid-19 di DIY terus menanjak bahkan pecah rekor tertinggi selama pandemi dengan 791 kasus terkonfirmasi positif dalam sehari pada Kamis (24/6). Pemda DIY meminta masyarakat tidak bepergian jika tidak terlalu penting.

Ujang Hasanudin, David Kurniawan, & Jumali
redaksi@harianjogja.com

"Saya kira yang di ujungnya, proses pencegahan itu disiplin kita. Tidak usah keluar rumah dulu kalau tidak sangat perlu. Perlu ya perlu, tapi sangat perlu. Yang bisa diatasi sambil di rumah, ya diatasi di rumah saja," kata Sekretaris Daerah

(Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, di kompleks Kepatihan, Jogja, Kamis (24/6).

Selain menerapkan disiplin protokol kesehatan, Baskara Aji juga mengaku Pemda DIY sudah menyiapkan penambahan *bed* atau tempat tidur khusus Covid-19

Pemda DIY sudah menyiapkan penambahan *bed* atau tempat tidur khusus Covid-19.

DIY saat ini sudah mendapat tambahan pasokan oksigen dari PT Samator sebanyak satu tanki.

dan memastikan ketersediaan oksigen karena semakin banyak yang terkonfirmasi otomatis makin bertambah kebutuhan oksigen.

Pemda DIY juga meminta manajemen rumah sakit menjaga tenaga kesehatan (*nakes*) agar

tidak ikut tertular, salah satunya dengan mengatur beban kerja *nakes* melalui sistem *sif* dengan baik. "Kami harus menjaga juga kesehatan para *nakes*," ujar Baskara Aji.

Berdasarkan data Pemda DIY, penambahan kasus positif Covid-19 per 24 Juni sebanyak 791 orang, sehingga total kasus menjadi 55.463

- 1 kasus. Penambahan
- 2 kasus terbanyak didominasi
- 3 Sleman dan Bantul masing-
- 4 masing 319 kasus untuk Sleman,
- 5 dan 249 kasus untuk Bantul, disusul Kulonprogo (131), Jogja

(79), dan Gunungkidul (13). Penambahan kasus terkonfirmasi positif ini berdasarkan pemeriksaan sampel harian sebanyak 3.113 sampel.

Kepala Bagian Humas, Biro Umum, Hubungan Masyarakat, dan Protokol (UHP) Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji, Kamis, mengatakan pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal dunia sebanyak 11 orang, sehingga total kasus meninggal menjadi 1.422 kasus.

► Halaman 11



Sifat	Tindak Lanjut
Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
Segera	☐ Untuk Diketahui
Biasa	☐ Jumpa Pers

Pecah Rekor...

Penambahan kasus meninggal dunia terbanyak dari Sleman (7 orang), kemudian Bantul (3), dan Jogja (1). Kasus sembuh tercatat 258 kasus, sehingga total menjadi 46.644 kasus.

Pasokan Oksigen

Baskara Aji memastikan DIY saat ini sudah mendapat tambahan pasokan oksigen dari PT Samator sebanyak satu tanki. Jumlah oksigen tersebut akan didistribusikan ke sejumlah rumah sakit dan dinilai cukup untuk beberapa hari ke depan.

PT Samator merupakan salah satu perusahaan pemasok oksigen yang ada di Kendal, Jawa Tengah. "Kami kontak PT Samator, sekarang sedang pengiriman, mudah-mudahan nanti malam (tadi malam) kami sudah mendapatkan kiriman. Walaupun perusahaan di Kendal posisi yang kontainer berisi [oksigen], posisi ada di Jakarta," katanya.

Baskara Aji mengatakan kiriman oksigen itu tidak dalam bentuk tabung tetapi tanki. Nantinya oksigen didistribusikan ke sejumlah rumah sakit di kabupaten dan kota di DIY. "Saya kira untuk tiga sampai empat hari ke depan masih cukup. Nanti PT Samator juga akan mendatangkan oksigen yang dari Surabaya ke Jogja, menyusul," ucap Baskara Aji.

Kepala Bagian Humas dan Marketing Rumah Sakit Bethesda Jogja, Adhiyanto Priambodo mengatakan pasokan oksigen di Bethesda saat ini tidak bermasalah. Namun RS itu telah menyiapkan skenario jika terjadi masalah kelangkaan oksigen.

Adhiyanto juga mengklaim tidak ada kendala dalam pelayanan pasien umum akibat meningkatnya pasien Covid-19 karena RS tersebut memiliki banyak tempat tidur. Total tempat tidur yang dimiliki Bethesda sebanyak 430 tempat tidur dengan ruang isolasi pasien Covid-19 sebanyak 39 tempat tidur khusus dewasa, dan 14

husus anak-anak.

Direktur RSUD Wonosari, Heru Sulistyowati mengatakan untuk ketersediaan oksigen bekerja sama dengan rekanan guna memproduksi secara mandiri melalui instalasi yang telah terpasang. "Prosesnya diambil dari udara bebas kemudian diolah dengan alat yang dimiliki dan setelah jadi didistribusikan ke seluruh ruang perawatan," kata Heru.

Ia menjelaskan instalasi untuk memproduksi oksigen ini memiliki kapasitas produksi sekitar enam juta liter setiap bulannya. Di waktu biasa, pemakaian hanya di kisaran lima juta liter per bulan. Namun demikian, adanya lonjakan kasus Covid-19 di awal Juni ini membuat kapasitas produksi terpaksa ditingkatkan karena pemakaian hingga sekarang sudah mencapai tujuh juta liter oksigen.

Persediaan Menipis

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Bantul memastikan peningkatan jumlah pasien Covid-19 di wilayahnya berpengaruh terhadap persediaan oksigen. "Kondisinya menipis," kata Juru Bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Sri Wahyu Joko Santosa, Kamis.

Untuk mencukupi kebutuhan oksigen, Gugus Tugas Covid-19 Bantul terus berkomunikasi dengan Pemda DIY terkait dengan pasokan oksigen. Selain itu, Oki juga berupaya mencari persediaan oksigen dari agen kecil. "Yang jelas kami terus mencari dari agen kecil," ungkapnya.

Kepala Humas RSUD Panembahan Senopati Bantul, Siti Rahayuningsih, memastikan kebutuhan oksigen masih mencukupi. Sejumlah antisipasi juga telah dilakukan, salah satunya menambah frekuensi pengisian ulang tabung sentra oksigen. Jika biasanya, tabung dengan kapasitas 1.500 galon diisi sepekan sekali, kini dalam sepekan diisi dua kali.

"Karena yang kami rawat rata-rata sedang dan berat, sehingga butuh oksigen," ujarnya.

Gugus Tugas Penanganan Covid-19 kabupaten Kulonprogo menyatakan ketersediaan oksigen di dua rumah sakit yang menjadi rujukan pasien positif Covid-19 yakni RSUD Wates dan RSUD Nyi Ageng Serang masih cukup.

"Untuk RSUD Nyi Ageng Serang sempat kurang. Hanya cukup untuk dua hari ke depan. Saat ini, kami sudah *support* dengan mendatangkan *supplier* oksigen dari Solo," kata Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, Banning Rahayujati.

Pasokan Agen

Di Kabupaten Sleman, meski kebutuhan meningkat di atas 50%, ketersediaan oksigen bagi pasien Covid-19 di rumah-rumah sakit rujukan di wilayah Sleman masih memadai.

Direktur RSUD Prambanan, Isa Dharmawidjaja, mengatakan ketersediaan oksigen bagi pasien Covid-19 masih aman setidaknya sampai sepekan ke depan.

"Kemarin sempat ketar-ketir, tapi sama perusahaan suplai oksigen dijamin aman. Pakai yang cadangan. Kami sejak awal sudah kontrak setahun anggaran," katanya.

Ia menjelaskan ada peningkatan kebutuhan oksigen sebelum terjadi lonjakan pasien. Peningkatan kebutuhan oksigen untuk pasien di atas 50%. "Seminggu ini kebutuhan kami 2.000 meter kubik untuk yang cair, yang tabung seminggu butuh 2.000-an. Ya di atas 50 persen," katanya.

Hal senada disampaikan Humas dan Kominfo RS PKU Muhammadiyah Camping, Hepy Setyo Dewanto. "Untuk O2 [oksigen] masih aman," katanya.

Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Joko Hastaryo, mengatakan kebutuhan oksigen bagi pasien Covid-19 di Sleman relatif terkendali. "Saat persediaan menipis, rumah sakit langsung mencari *supplier*. Kalau kesulitan menghubungi Dinkes. Nah untuk masalah oksigen ini di-handle langsung DIY [Pemda]," katanya.

(Abdul Hamid Razak & Hafit Yudi Suprobo)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005